



Penyuluhan Kepada Remaja Putri Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Muhammad Irwan Setiawan¹, Lenny Indah Cahyani², Fajar Adi Mulya³, Imilda Safitri⁴, Isnawati Isnawati⁵, Ladyqia Cintana Pinkan⁶, Lintang Khairana Abdullah⁷, Mauliana Maulina⁸, Ni'ma Farida Fasya⁹, Noni Rianti¹⁰, Noor Thaibah¹¹, Rahmayolanda Dalimo¹², Rifaldi Rifaldi¹³, Sylva Patria¹⁴, Yasmine Puspitasari¹⁵

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Korespondensi Penulis: 1910912220003@mhs.ulm.ac.id

ABSTRACT

Iron deficiency anemia is a health problem experienced by many adolescent girl. Iron deficiency anemia will affect the learning progress of adolescent girls. Regularly consuming Blood Supplement Tablets (BST) can prevent and control iron deficiency anemia. The low coverage of BST consumption in the South Banjarbaru Public Health Center working area only reached 3.79%. Behavior change is implemented with counseling. Behavior change can be achieved by the intervention of behavioral predisposing factors. The purpose of counseling is to improve the knowledge and attitude of the target adolescent girls. Counseling was conducted online using the WhatsApp group platform and Zoom meeting. The application of the method through discussion with peer counselors, discussion, and question and answer. Participants of the counseling consisted of 30 adolescent girls from RT 003-005 RW 004 Guntung Paikat Subdistrict. Counseling media used PowerPoint slides and e-leaflet. The response of counseling participants was very enthusiastic about participating in the activity. The evaluation results showed a significant increase in knowledge (p -Value = 0,007) and attitude (p -Value = 0,0001) toward the consumption of Blood Supplement Tablets. Health promotion programs are expected to be carried out on a sustainable level to change behavior in consuming blood supplement tablets.

Keywords: *Iron Deficiency Anemia, Adolescent Girl, Blood Supplement Tablets, Counseling.*

ABSTRAK

Anemia defisiensi zat besi merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja putri. Anemia defisiensi zat besi dapat mempengaruhi proses pembelajaran remaja putri. Konsumsi rutin Tablet Tambah Darah (TTD) dapat mencegah dan mengendalikan anemia defisiensi zat besi. Kurangnya cakupan konsumsi TTD di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan hanya mencapai 3,79%. Perubahan perilaku dapat dicapai dengan mengintervensi faktor predisposisi perilaku. Tujuan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap sasaran remaja putri. Penyuluhan dilakukan secara daring menggunakan *platform WhatsApp Group* dan *zoom meeting*. Penerapan metode melalui diskusi dan tanya jawab bersama penyuluh sebaya. Peserta terdiri dari 30 remaja putri dari RT 003-RT 005 Kelurahan Guntung Paikat. Media penyuluhan menggunakan *slide powerpoint* dan *e-leaflet*. Respons dari peserta penyuluhan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan

yang signifikan pada pengetahuan remaja putri (p -Value = 0,007) dan sikap remaja putri (p -Value = 0,0001) terhadap konsumsi tablet tambah darah. Kegiatan promosi kesehatan diharapkan dilakukan secara berkelanjutan untuk mengubah perilaku dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Kata Kunci: Anemia Defisiensi Zat Besi, Remaja Putri, Tablet Tambah Darah, Penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Remaja Putri merupakan golongan rentan dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Kerentanan ini disebabkan pada masa tersebut terjadi perubahan dan perkembangan secara pesat ditandai dengan tibanya peristiwa menstruasi. Peristiwa menstruasi akan mengakibatkan kehilangan pasokan darah yang berpengaruh terhadap kesehatan remaja putri [1]. Salah satu kebutuhan zat gizi yang perlu dipenuhi salah satunya zat besi. Zat besi merupakan zat gizi mikro yang sangat diperlukan terutama pada proses perkembangan dan pertumbuhan remaja putri [2]. Apabila terjadi inadekuat zat besi maka akan mengakibatkan masalah kesehatan yaitu anemia defisiensi zat besi.

Anemia defisiensi zat besi terjadi karena inadekuat eritropoesis di sumsum tulang yang diakibatkan kekurangan zat besi sehingga menghambat produksi dan maturasi eritrosit [3]. Seseorang dinyatakan anemia apabila kondisi hematokrit dan hemoglobin berada di ambang batas normal (Hb = 12 g/dL, Ht= 37-47%) [4]. Masalah kesehatan ini akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan dari remaja putri sehingga akan mengurangi intelektualitas di sekolah yang berdampak dengan penurunan prestasi. Studi terdahulu menyatakan adanya hubungan bermakna antara kejadian anemia dengan prestasi belajar remaja putri tingkat SMP (p -Value \leq 0,05) [5]. Hubungan yang sama dibuktikan pada prestasi remaja putri tingkat SMA (p -Value \leq 0,05) [6]. Remaja putri yang mengalami anemia akan sulit memfokuskan dalam memahami materi pelajaran di sekolah [5]. Dampak lanjutan ditimbulkan akan berpengaruh terhadap masalah penurunan kualitas sumber daya manusia perempuan di daerah tersebut.

Pengendalian anemia dapat dilakukan dengan penambahan suplemen sebagai pemenuhan kebutuhan gizi remaja putri. Suplemen yang diberikan berupa Tablet Tambah Darah (TTD). TTD merupakan suplementasi yang mengandung 60 mg Ferro Fumarat/Ferro Glulonat dan 0,5 mg asam folat dengan anjuran minum teratur sebanyak 1 tablet per-minggu dan 1 tablet per-hari kala menstruasi [7]. TTD dapat mencegah dan mengatasi anemia apabila dikonsumsi secara berkelanjutan dan teratur. Studi terdahulu membuktikan bahwa kurangnya konsumsi TTD berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri [8]. Kota Banjarbaru merupakan wilayah dengan proporsi remaja putri sudah menstruasi (73,5%) melebihi rata-rata dari provinsi Kalimantan Selatan (72,7%). Namun hal tersebut tidak dibersamai dengan kepatuhan dari konsumsi TTD, dimana alasan remaja putri di Provinsi Kalimantan Selatan didominasi masih merasa belum perlu dalam mengonsumsi TTD dari fasilitas kesehatan dan sekolah secara berturut-turut (23,5% dan 28,4%) [9]. Hal tersebut sesuai dengan hasil capaian kinerja dari Puskesmas Banjarbaru Selatan bahwa remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah hanya mencapai 3,79% [10].

Kurangnya konsumsi TTD menjadi salah satu masalah di Kelurahan Guntung Paikat RT 003-005 RW 004. Hal tersebut dibuktikan dengan survei bahwa terdapat 24 remaja putri yang tidak mengonsumsi TTD dengan 16,67% mengalami anemia. Perilaku dalam meningkatkan konsumsi TTD disposisi melalui intervensi, salah satu dengan penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap [11]. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi utama dari perilaku yaitu

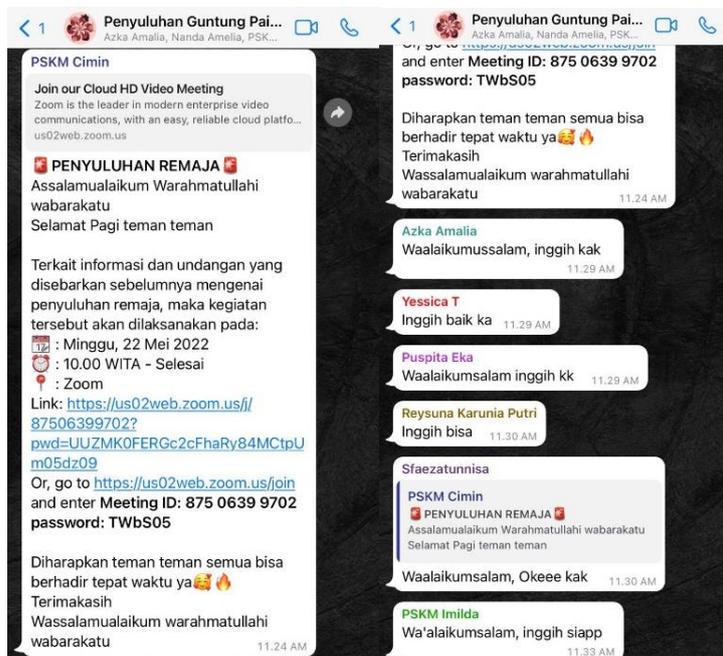
pengetahuan dan sikap. Pengetahuan terbentuk setelah mendapatkan informasi edukasi kemudian membentuk respons sikap yang akan menstimulus perilaku yang lebih baik [12]. Penyuluhan selain meningkatkan pengetahuan dan sikap akan membentuk suatu perilaku sesuai anjuran [13]. Berdasarkan latar belakang masalah ini diperlukan intervensi berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri untuk mengonsumsi TTD.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan kegiatan dilakukan dengan menyiapkan tempat penyuluhan menggunakan media *zoom meeting* dan menyiapkan media penyuluhan berupa media presentasi, *leaflet* dan kuesioner *pre-post test*. Selanjutnya tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemberian kuesioner *pre-test* penyampaian materi dan tanya jawab mengenai anemia defisiensi zat besi dan tablet tambah darah antara pemateri dan peserta penyuluhan dan pemberian *post-test*. Evaluasi kegiatan dengan mengkategorikan hasil kuesioner dengan rentang 7-10 (Baik), 6 (Cukup) dan 1-5 (Kurang) kemudian hasil dianalisis dengan tes homogenitas marginal untuk mengetahui signifikansi kegiatan penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tahapan perencanaan kegiatan adalah terpilihnya mitra dimana lokasi RT 003-005 RW 004 Kelurahan Guntung Paikat mengalami permasalahan kurangnya konsumsi TTD. Berdasarkan survei analisis situasi diketahui terdapat 24 remaja putri yang tidak pernah mengonsumsi TTD dengan 16,67 % mengalami anemia. Oleh karena itu penyuluhan perlu diberikan untuk meningkatkan dalam konsumsi TTD untuk mengatasi anemia defisiensi zat besi. Selanjutnya sasaran akan dituntun dalam *whatsapp group* untuk diinformasikan jadwal pelaksanaan dari kegiatan penyuluhan ini (Gambar 1).



Gambar 1. Informasi Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

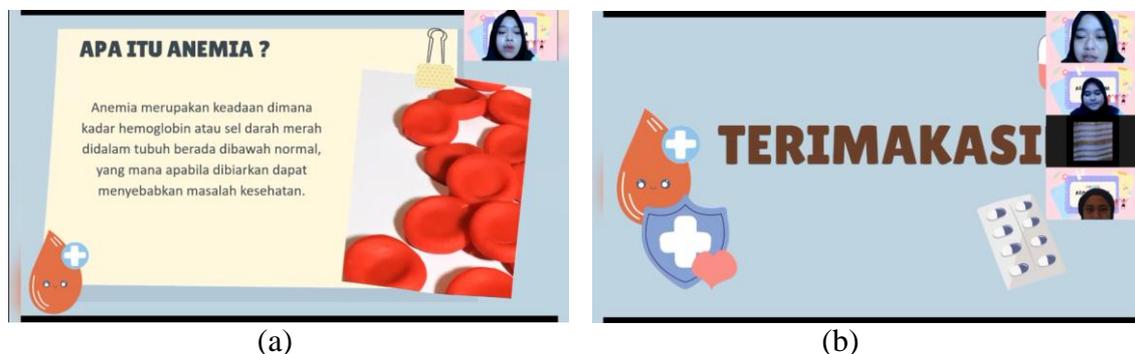
Penggunaan *whatsapp group* dan *zoom meeting* sudah sering dilakukan dalam berbagai kegiatan penyuluhan gizi terhadap remaja [14]. Media digital ini dapat menjadi alternatif dalam fasilitas pendidikan kesehatan yang tidak memperhatikan jarak, memberikan kesan santai dan tenang terhadap sasaran [14], [15]. Selain itu pula penggunaan kedua media ini berkaitan dengan sasaran yaitu remaja putri, dimana sasaran tersebut masih melakukan pembelajaran jarak jauh yang harus terus mengomunikasikan dirinya dengan kegiatan pendidikan [14].

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 22 Mei 2022. Pada pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan pemaparan materi dengan metode ceramah menggunakan *slide powerpoint* mengenai pentingnya dalam mengonsumsi TTD untuk mencegah anemia bagi remaja putri. Materi tersusun mengenai definisi, gejala, klasifikasi dan faktor risiko anemia serta pencegahan dan pengendalian anemia dengan mengonsumsi TTD (Gambar 2).



Gambar 2. Materi Penyuluhan mengenai (a) Anemia dan (b) Tablet Tambah Darah (TTD)

Penggunaan media *slide powerpoint* mempunyai keunggulan praktis dan efektif dalam penyuluhan dengan sasaran berjumlah besar dengan efektivitas penyampaian informasi yang tetap tercapai. Selain itu pula permainan antara *font*, huruf dan warna akan menarik perhatian dari sasaran sehingga akan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan pemateri [16]. Respons dari peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, hal tersebut dibuktikan pada sesi tanya-jawab dengan pemateri, banyak sasaran ingin melontarkan pertanyaan mengenai anemia dan TTD (Gambar 3).



Gambar 3. (a) Pemberian Materi dan (b) Sesi Tanya Jawab

Pada akhir pelaksanaan acara diberikan *e-leaflet* kepada sasaran (Gambar 4). *E-leaflet* merupakan. Media penyuluhan digunakan adalah slide powerpoint dan leaflet. Penyuluhan kesehatan dilakukan menggunakan metode ceramah dengan media *e-leaflet* yang bertujuan untuk memberi pemahaman yang efisien terhadap sasaran karena memberikan ilustrasi berupa gambar dan tulisan mengenai anemia dan TTD. *E-leaflet* dapat diakses secara digital melalui gadget yang dimiliki oleh sasaran dengan akses terhadap media dapat diakses dimana saja [17].



Gambar 4. *E-Leaflet*

Hasil kegiatan kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Evaluasi kegiatan dikonduksikan dengan dua kondisi yaitu sebelum diberikan penyuluhan dengan pemberian *pre-test*, Kemudian untuk mengetahui pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan maka diberikan *post-test*. Hasil evaluasi menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan yang tergolong baik secara signifikan ($p\text{-Value} = 0,007$) dengan selisih 23,4%. Sedangkan terjadi peningkatan sikap yang tergolong baik ($p\text{-Value} = 0,0001$) dengan selisih 46,7%. Hasil lebih detail ditampilkan pada (tabel 1) dan (tabel 2).

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta Penyuluhan

Kategori	Hasil <i>Pre-Post Test</i>				<i>p-Value</i>
	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		
	n	(%)	n	(%)	
Baik	21	70	28	93,4	0,007
Cukup	3	10	1	3,3	
Kurang	6	20	1	3,3	
Total	30	100	30	100	

Berdasarkan (tabel 1) didapatkan perubahan tingkat pengetahuan kategori baik sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 21 remaja putri (70%). Setelah diberikan edukasi kesehatan meningkat menjadi 28 remaja putri (93,4%). Penurunan pengetahuan yang tergolong rendah dari 6 remaja putri (20%) menjadi hanya 1 remaja putri (3,3%). Hasil distribusi dan frekuensi mengenai aspek pengetahuan dilakukan uji statistik menggunakan tes homogenitas marginal. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-Value} = 0,007$ ($p\text{-Value} \leq 0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Hasil ini sesuai dengan studi terdahulu yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah

penyuluhan terhadap remaja putri SMP ($p\text{-Value}\leq 0,05$) [18]. Hasil penyuluhan lain terhadap remaja putri SMP didapatkan peningkatan signifikan pada pengetahuan ($p\text{-Value}\leq 0,05$) [13], [19]. Hasil yang lain juga menunjukkan hubungan yang sama terhadap penyuluhan kepada santriwati ($p\text{-Value}\leq 0,05$) [20]. Peningkatan pengetahuan yang signifikan juga didapatkan dari penyuluhan pada remaja putri di Panti Asuhan ($p\text{-Value}\leq 0,05$) [21]. Pengetahuan yang meningkat signifikan terjadi dikarenakan stimulus yang berkomunikasi terhadap sasaran penyuluhan. Penyuluhan yang efektif akan memberikan pemahaman informasi yang adekuat terhadap sasaran. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penyuluhan untuk memberikan informasi dalam meningkatkan maupun merubah suatu perilaku [22]. Penyuluhan yang efektif adalah penyuluhan yang dapat mengefisiensi media penyuluhan digunakan. Penggunaan media berupa *zoom meeting* dan *whatsapp group* mampu memberikan informasi tanpa disadari oleh sasaran. Banyak studi yang telah ditinjau berdasarkan penelitian terdahulu mengenai keunggulan kedua penggunaan media virtual ini [16].

Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui dari penginderaan terutama pengalaman individu. Pengetahuan dapat ditemukan baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman secara ilmiah. Pengetahuan didapatkan dari peserta penyuluhan merupakan pengalaman ilmiah yang menyajikan berbagai fakta dan berdiskusi dengan pemateri mengenai anemia dan pentingnya mengonsumsi TTD [18]. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi fundamental dalam merubah suatu perilaku, Pengetahuan yang tergolong baik akan memicu peningkatan faktor predisposisi perilaku selanjutnya dalam merubah suatu perilaku [23]. Perubahan perilaku didapatkan dari suatu himpunan informasi yang membentuk suatu pengetahuan sehingga menjadi landasan penopang dalam perubahan suatu perilaku [21]. Pengetahuan yang baik ini mengenai anemia dan konsumsi TTD diharapkan akan mengurangi risiko mengalami anemia defisiensi zat besi pada remaja putri.

Tabel 2. Peningkatan Sikap Peserta Penyuluhan

Kategori	Hasil <i>Pre-Post Test</i>				<i>p-Value</i>
	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		
	n	(%)	n	(%)	
Baik	11	36,7	25	83,4	0,0001
Cukup	17	56,6	4	13,3	
Kurang	2	6,7	1	3,3	
Total	30	100	30	100	

Berdasarkan (tabel 2) didapatkan perubahan tingkat sikap kategori baik sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 11 remaja putri (36,7%). Setelah diberikan edukasi kesehatan meningkat menjadi 25 remaja putri (83,4%). Penurunan sikap yang tergolong rendah dari 2 remaja putri (6,7%) menjadi hanya 1 remaja putri (3,3%). Hasil distribusi dan frekuensi mengenai aspek pengetahuan dilakukan uji statistik menggunakan tes homogenitas marginal. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-Value} = 0,0001$ ($p\text{-Value}\leq 0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Hasil ini sesuai dengan studi terdahulu yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluh terhadap remaja putri SMP ($p\text{-Value}\leq 0,05$) [18]. Hasil penyuluhan lain terhadap remaja putri SMP didapatkan peningkatan yang signifikan pada sikap ($p\text{-Value}\leq 0,05$) [19]. Hasil yang lain juga menunjukkan hubungan yang sama terhadap penyuluhan terhadap santriwati ($p\text{-Value}\leq 0,05$) [20]. Sikap yang meningkat signifikan terjadi dikarenakan kecenderungan dalam mempercayai suatu informasi. Penyuluhan yang efektif dapat memberikan informasi yang

mudah untuk diterima oleh sasaran. Sasaran akan merespons suatu stimulus berupa informasi yang telah diberikan oleh pemateri dengan pemahaman informasi yang baik akan membentuk perubahan sikap terhadap suatu permasalahan [24]. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap seorang remaja putri ($p\text{-Value} \leq 0,05$) [25].

Sikap merupakan respons yang tertutup dari stimulus yang telah diberikan. Sikap tidak dapat diobservasi secara langsung namun dapat dimanifestasikan sebagai perilaku yang tertutup. Suatu sikap terbentuk dengan menyesuaikan antara reaksi dengan stimulus. Sikap menjadi predisposisi dari perilaku dan manifestasi dari suatu pengetahuan [12]. Sikap timbul dikarenakan kepercayaan terhadap pengetahuan yang dimiliki sehingga membentuk suatu tindakan. Penyuluhan yang efektif mampu memberikan landasan informasi yang kuat dalam memberikan respons terhadap suatu tindakan sehingga sikap sasaran menjadi mendukung dari perubahan perilaku [18]. Selain itu sikap remaja putri memiliki peran penting dalam terus mematuhi konsumsi TTD sesuai anjuran [25]. Sikap remaja yang baik berasal dari pengembangan pengetahuan yang didapatkan secara baik sehingga dapat mengetahui pencegahan dan pengendalian anemia defisiensi zat besi dengan mengonsumsi TTD. Sikap yang baik diharapkan akan mempertahankan peningkatan kepatuhan konsumsi TTD dalam mencegah dan mengatasi anemia defisiensi zat besi pada remaja putri

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan terhadap sasaran berjalan dengan baik dan tertib. Respons sasaran sangat antusias yang ditandai dengan adanya sesi tanya jawab yang aktif antara peserta penyuluhan dan pemateri. Hasil Penyuluhan didapatkan terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ($p\text{-Value} = 0,007$) dan sikap ($p\text{-Value} = 0,0001$) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini diharapkan dapat berdampak dengan keinginan remaja putri di RT 003-005 RW 004 untuk meningkatkan konsumsi TTD dalam mencegah ataupun mengatasi anemia defisiensi zat besi.

Diharapkan adanya kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan di Posyandu maupun fasilitas kesehatan secara repetitif dan berkelanjutan untuk mengubah perilaku, selain meningkatkan pengetahuan dan sikap, namun perlu meningkatkan faktor predisposisi perilaku yang lain. Selain itu faktor penguat dan pemungkin diperlukan dalam mempertahankan perilaku rutin dalam mengonsumsi TTD.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru yang telah memberikan izin kegiatan pengabdian masyarakat di RT 003-RT 005 Kelurahan Guntung Paikat. Kemudian kami ucapkan terima kasih banyak kepada pengurus RT 003-RT 005 yang memberikan izin pengabdian masyarakat terhadap sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Widaningsih, "Peningkatan kemampuan remaja dalam pencegahan anemia pada remaja putri di kabupaten bekasi," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 7, no. 1, pp. 723–726, 2023.
- [2] S. Hardiyanti, "Efektivitas Suplementasi Tepung Daun Kelor dan Bee Bread Terhadap Kadar Hemoglobin, Hematokrit Remaja Putri Anemia," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 31–36, 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.685.

- [3] T. N. Arviyani, D. N. Afifah, E. R. Noer, G. Anjani, M. Z. Rahfiludin, and E. Mahati, “Tingkat Penerimaan, Kadar Zat Besi dan Vitamin C Sorbet Berbahan Daun Kelor dan Jambu Biji Merah untuk Anemia Defisiensi Besi (Level of Acceptance, Iron and Vitamin C Content of Moringa Leaves and Red Guava Sorbet for Iron Deficiency Anemia),” *J. Apl. Teknol. Pangan*, vol. 11, no. 1, pp. 20–25, 2022, doi: 10.17728/jatp.11471.
- [4] I. Kurniati, “Anemia Defisiensi Zat Besi (Fe),” *J. Kedokt. Univ. Lampung*, vol. 4, no. 1, pp. 18–33, 2020.
- [5] K. A. H. Prasetya and D. M. Wihandani, “Hubungan Antara Anemia Dengan Prestasi Belajar Pada Siswi Kelas Xi Di Sman I Abiansemal Badung,” *E-Jurnal Med. Udayana*, vol. 8, no. 1, p. 46, 2019, doi: 10.24922/eum.v8i1.45757.
- [6] D. Lestari and K. Nanik, “Hubungan Anemia Dengan Prestasi Belajar Pada Siswi Kelas X Sma Muhammadiyah 4 Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2011,” *J. Kebidanan Indones.*, vol. 4, no. 01, pp. 14–26, 2017, [Online]. Available: <http://akbid-mu.ac.id/karyatulisartikel/HUBUNGAN ANEMIA DENGAN PRESTASI BELAJAR.pdf>.
- [7] A. Widiastuti and R. Rusmini, “Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri,” *J. Sains Kebidanan*, vol. 1, no. 1, pp. 12–18, 2019, doi: 10.31983/jsk.v1i1.5438.
- [8] D. D. Pramardika and Fitriana, “Hubungan kepatuhan konsumsi TTD dengan Kadar Hemoglobin pada Remaja Puteri Wilayah Puskesmas Bengkuring tahun 2019,” *J. Kebidanan Mutiara Mahakam*, vol. 7, no. 2, pp. 58–66, 2019.
- [9] Riskesdas, *Laporan Provinsi Kalimantan Selatan RISKESDAS 2018*. 2019.
- [10] Puskesmas Banjarbaru Selatan, “Cakupan Kegiatan Penilaian Kinerja Puskesmas Banjarbaru Selatan tahun 2020,” Banjarbaru, 2020.
- [11] R. Fatimah, “Penyuluhan Bebas Hipertensi dan Diabetes di Kampung Pasar Rebo Desa Gunung Bunder 2 Tahun 2022,” *Penyul. Bebas Hipertens. dan Diabetes di Kampung Pasar Rebo Desa Gunung Bunder 2 Tahun 2022 Ratih*, vol. 6, no. 1, pp. 1–4, 2023, doi: 10.32832/pro.
- [12] Y. Andani, F. Esmianti, and S. Haryani, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri I Kepahiang,” *J. Kebidanan Besurek*, vol. 5, no. 2, pp. 55–62, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/744/600>.
- [13] N. Arifah *et al.*, “Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar,” *J. Altifani Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 176–182, 2022, doi: 10.25008/altifani.v2i2.222.
- [14] S. Y. Assabila and L. R. Sefrina, “Kajian Pustaka: Penggunaan Media Digital Sebagai Alternatif Media Pendidikan Gizi pada Remaja di Masa Pandemi COVID-19,” *Poltekita J. Ilmu Kesehatan.*, vol. 16, no. 1, pp. 118–125, 2022, doi: 10.33860/jik.v16i1.693.
- [15] R. E. Adityanto, D. Fattah, E. H. Pranata, and A. Nugroho, “Penyuluhan Gizi Balita Dan Tablet Tambah Darah Remaja Putri Melalui Whatsapp Group Dan Pembentukan Kader Tablet Tambah,” *Journal.Ummat.Ac.Id*, vol. 6, no. 1, pp. 240–248, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/7277>.
- [16] Y. K. Dewi, Isnanto, E. Purwaningsih, I. S. Edi, and S. Prasetyowati, “Penggunaan Media Video dan Power Point dalam Penyuluhan Daring tentang Karies Gigi,” *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 13, pp. 1033–1035, 2022.

- [17] L. I. Damayanti and T. Mulyanto, “Efektifitas Penggunaan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Bahagia Kab. Bekasi Tahun 2022,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 4, pp. 491–500, 2022.
- [18] M. A. I. Abdillah, Triawanti, A. Rosida, M. S. Noor, and N. Muthmainah, “Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah,” *J. Mhs. Pendidik. Dr.*, vol. 5, no. 3, pp. 648–657, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfarmasi/article/view/48779>.
- [19] W. Humayrah and I. Putri, “Pengaruh Program CANTIK terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Kabupaten Bogor,” *Pro Heal. J. Ilm. Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 306–313, 2023.
- [20] A. M. Sulistyowati, M. Z. Rahfiludin, and A. Kartini, “Pengaruh Penyuluhan Dan Media Poster Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Santriwati (Studi Di Pondok Pesantren Al-Bisyri Kota Semarang),” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 4, pp. 700–707, 2019.
- [21] N. Ermi, R. J. Sitorus, N. Najmah, and F. Utama, “Optimalisasi Pengetahuan Remaja Terkait Anemia Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Optimization of Adolescent Knowledge Related To Anemia and Blood Additional Tablet Consumption During the Covid-19 Pandemic),” *J. Berdaya Mandiri*, vol. 4, no. 1, pp. 860–867, 2022, doi: 10.31316/jbm.v4i1.1788.
- [22] K. Kurniawaty and A. Resse, “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMK 'Aisyiyah Palembang,” *JKM J. Keperawatan Merdeka*, vol. 1, no. 2, pp. 152–157, 2021, doi: 10.36086/jkm.v1i2.996.
- [23] N. Laily, L. I. Cahyani, L. K. Abdullah, M. Mauliana, and S. Patria, “Kegiatan Pemberdayaan Remaja Melalui Penyuluhan dan Pembentukan Komunitas Remaja Sadar Anemia Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD),” *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 1055–1060, 2022, doi: 10.54082/jamsi.373.
- [24] A. Fuad and S. Batubara, “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018,” *BEST J. (Biology Educ. Sains Technol.)*, vol. 3, no. 2, pp. 09–16, 2020, doi: 10.30743/best.v3i2.2800.
- [25] E. Rizkiana, “Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Sebagai Pencegahan Stunting,” *J. Ilmu Kebidanan*, vol. 9, no. 1, pp. 24–29, 2022, doi: 10.48092/jik.v9i1.183.